

Peranan Teknologi dalam Penyebaran Dakwah

Oleh: Tatta Herawati Daulae*

Abstrak

Da'wah or preaching is one way to influence human thinking become good; it can be a way to present an Islamic taught to the mandkind in order to be save now and here after. Nowadays, the activity of preaching develops and grows as scientific and technology development, it is in line with the development of science and advanced of technology. Technology has a big role in spreading of da'wah: to enlarge and to increase the spreading of da'wah, and to make easier in accessing da'wah because it can reach millions of viewers and penetrate the limits of space and time.

Kata Kunci: Peranan, Teknologi, Dakwah



* Tatta Herawati Daulae adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan alumni S-2 IAIN Sumatera Utara.

Pendahuluan

Dakwah adalah suatu kegiatan pembinaan keagamaan yang mengajak, mengarahkan pengamalan keagamaan sekelompok orang untuk melaksanakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya.

Kegiatan ini sudah tumbuh sejak Nabi Muhammad SAW diutus Allah menjadi rasul di muka bumi, jika dilihat dari pelaksanaannya tidak ada henti-hentinya di dalam masyarakat muslim. Dari perjalanan dakwah tersebut, telah mampu menciptakan manusia-manusia yang beriman dan beramal saleh, bertakwa serta berilmu pengetahuan. Hal ini merupakan bukti bahwa peranannya cukup kuat dalam rangka meningkatkan pembinaan keagamaan dan memberikan pengaruh yang besar dalam mengatur sikap kehidupan manusia.

Sekarang muncul era globalisasi, salah satu cirinya ditandai dengan perkembangan teknologi. Dengan kehadiran teknologi saat ini, kegiatan dakwah sebagai sarana pendidikan nonformal dan penyiaran agama Islam sudah semakin tumbuh dan berkembang. Dengan keberadaan teknologi, aktivitas dakwah semakin luas dan maju,, maka akan mempunyai pengaruh besar dalam membina pengetahuan keislaman umat dan menjadi sarana dakwah Islam untuk membina dan mendidik pengetahuan agama umat Islam.

Teknologi

1. Pengertian

Secara etimologi teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tekhne* dan *logia*. *Tekhne* berarti seni atau keahlian, sementara *logia* berarti area studi atau ilmu. Sehingga secara harfiah *tekhneologia* berarti ilmu tentang seni dan keahlian. Kata teknologi juga berasal dari bahasa Latin yaitu *texere* yang berarti membangun atau mendirikan. Pada perkembangan teknologi dimaknai sebagai proses penciptaan alat dan mesin oleh manusia yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan penguasaan dan pengelolaan bahan-bahan yang ada di lingkungannya.¹

Teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang digunakan dengan lebih efisien, guna memproses serta mengendalikan suatu masalah. Istilah teknologi adalah penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang.² Jadi, teknologi adalah penanganan sesuatu secara sistematis atau penerapan sains untuk memecahkan masalah.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teknologi ialah kemampuan teknik berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang bersandarkan proses teknis. Dalam rumusan ini dapat dikatakan bahwa teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan hidup manusia.⁴

2. Macam-macam Teknologi

Teknologi telah merupakan bagaian integral dalam setiap masyarakat, makin maju suatu masyarakat, makin banyak teknologi yang dikembangkan

¹ Imam Sukardi, dkk., *Pilar Islam Bagi Pluralisme*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 110.

² <http://istanailmu.com/> Pengaruh teknologi pendidikan dalam lembaga pendidikan dan pelatihan /html.

³ Ibrahim, *Teknologi Pendidikan, Arti Kawasan dan Penerapannya di Indonesia*, (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 1.

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 396.

dan digunakan.⁵ Teknologi berkembang dengan maju, cukup banyak ragam dan bentuknya. Dari macam-macam teknologi sangat membantu dalam kehidupan manusia saat ini. Ada 7 macam teknologi canggih merupakan jenis-jenis teknologi informasi dan komunikasi yang berperan penting untuk memudahkan manusia melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Macam-macam teknologi tersebut adalah:⁶

- a. *Hand phone* (Hp), telepon seluler (ponsel), atau telepon genggam. Teknologi informasi ini bisa dikatakan salah satu kebutuhan primer manusia setelah makan, pakaian dan perumahan. Dengan Hp informasi menyebar cepat dan siapapun bisa menjadi sumber informasi.
 - b. Laptop, notebook atau net book.
Laptop merupakan media yang sangat membantu rutinitas pekerjaan seseorang, keuntungannya:
 - Produktivitas pekerjaan dapat dipertahankan
 - Informasi yang selalu *up to date* dan kemudahan akses data.⁷
 - c. Komputer atau Pc. Ini terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah, menyimpan dan menampilkan informasi.
 - d. Tablet Pc
Perangkat teknologi ini adalah laptop atau computer portable yang berbentuk seperti buku.
 - e. Internet
Internet atau “inter-network” adalah seluruh jaringan computer yang berhubungan secara global melalui *protocol* pertukaran paket informasi (TPC/IP) yang menyediakan layanan email dan www (Word Wide web)
 - f. Televisi
Televisi adalah media elektronik yang menampilkan gambar dan suara (*audio visual*) atau gambar bergerak secara langsung.
 - g. Kamera digital.
3. Dampak Teknologi
- Teknologi sekarang semakin modern dan karena kemodernan inilah yang menyebabkan manusia menggunakan teknologi agar dikatakan tidak GAPTEK (Gagap Teknologi). Teknologi membawa kita kebeberapa dampak yang telah dialami di Indonesia, ada dampak yang positif dan yang negatif.
- Dampak positif dari teknologi:
- a. Memudahkan mencari informasi
 - b. Memajukan ilmu pengetahuan
 - c. Memudahkan dalam jual beli online
 - d. Memudahkan kita mencari teman (Facebook, Twiter, Hello, dll) tapi harus menggunakan dengan benar
 - e. Membuat orang-orang semakin modern
 - f. Membantu kerja pemerintah di daerah terpencil
 - g. Memberikan hiburan kepada manusia agar tidak suntuk, dan
 - h. Memudahkan kita mencari berita di dalam negeri maupun di luar negeri).⁸

Dampak lain dari teknologi informasi dan komunikasi:

⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 542

⁶ 2014 Kizzio.co.

⁷ Wikipedia.com

⁸ Diposkan 16 Maret 2014 oleh Cucut Fatma Mutia Lubis.

- a. Memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi, misalnya internet menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia, tanpa mengetahui keberadaan lawan komunikasinya. Informasi dapat dikirim dalam berbagai bentuk, seperti suara, gambar, teks maupun data.
- b. Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat.
- c. Menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan public.
- e. Mendorong pertumbuhan demokrasi.
- f. Membuka peluang bisnis.
- g. Meningkatkan pertanian.
- h. Menciptakan lapangan kerja.
- i. Meningkatkan layanan bidang kesehatan.⁹

4. Landasan Pemanfaatan Teknologi dalam Penyiaran Dakwah

Dalam buku Pendidikan Agama Islam Muhammad Daud Ali mengungkapkan pandangan al-Quran tentang teknologi, mengundang kita untuk melihat sekian banyak ayat-ayat yang berbicara tentang alam semesta. Menurut para ahli terdapat sekitar 750 ayat al-Quran yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya yang memerintah manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam. Secara tegas dan berulang-ulang al-Quran menyatakan bahwa alam semesta diciptakan dan ditundukkan bagi (kepentingan manusia, seperti yang disebutkan pada awal surat al-Jatsiyah (45) ayat 13 yang artinya (lebih kurang), *“dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya...”*. Penundukan tersebut, secara potensial, terlaksana secara *sunnatullah* (hukum-hukum yang ditetapkan Allah pada alam) dan kemampuan yang dianugerahkan-Nya pada manusia. al-Quran menyebutkan sifat dan ciri-ciri alam semesta (sabagaimana telah disebutkan dalam butir manusia dan alam semesta di muka), ditambahkan antara lain: (1) Segala sesuatu di alam semesta mempunyai sifat, ciri dan hukum yang di dalam al-Quran surat al-Ra’d (13) ayat 8 disebut ukuran. (2) Semua yang berada di alam semesta tunduk kepada-Nya. *“Hanya kepada Allahlah tunduk segala (yang ada) di langit dan (yang ada) di bumi secara sukarela maupun karena terpaksa...”*, demikian makna firman Allah pada awal ayat 15 surat al-Ra’d (13). (3) Benda-benda alam, apalagi yang tidak bernyawa, tidak diberi kemampuan untuk memilih, sepenuhnya tunduk kepada Allah melalui hukum-hukum-Nya. Dalam surat al-Fussilat (41) ayat 11 terdapat firman Allah yang artinya (lebih kurang) sebagai berikut: *“kemudian, Dia menuju penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap. Lalu dia Allah berkata kepadanya dan kepada bumi: datanglah (tunduklah) kamu berdua kepada perintah-Ku dengan suka rela atau terpaksa, keduanya (langit dan bumi) berkata: kami datang tunduk dan sukarela.”*. Selain sifat, ciri-ciri dan hukum Allah pada alam semesta, tiga diantaranya telah disebut di atas, manusia diberi kemampuan untuk mengetahui sifat-sifat, ciri-ciri, dan hukum-hukum yang berkaitan dengan alam semesta, sebagaimana diinformasikan oleh firman-Nya dalam al-Quran surat al-Baqarah (2) ayat 31, *“Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya”*. Yang dimaksud dengan nama-nama pada ayat tersebut adalah sifat, ciri-ciri dan hukum suatu benda. Dengan itu manusia berpotensi untuk mengetahui rahasia alam semesta. Adanya potensi itu dan tersedianya lahan atau bahan

⁹ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 64-71.

ciptaan Allah serta ketidakmampuan alam semesta membangkang (tidak patuh) terhadap perintah dan hukum-hukum Allah, memungkinkan ilmuwan secara pasti mengetahui hukum-hukum alam yang disebut *sunnatullah* di atas. Karena itu manusia berpotensi untuk memanfaatkan alam yang telah ditundukkan Allah itu. Keberhasilan manusia memanfaatkan alam merupakan buah ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi (IPTEK).

al-Quran memerintahkan manusia untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan ilmiahnya dalam surah al-'Alaq ayat 1-5 dijelaskan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dakwah

1. Pengertian dan Dasar Pelaksanaannya

Dakwah secara bahasa mempunyai makna *annida* yaitu memanggil dan menyeru.¹⁰ Seperti dalam Firman Allah surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).

Pengertian lain adalah menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.¹¹

Secara terminologi dapat dilihat dari pendapat para pakar yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz yang dituliskan dalam buku Ilmu Dakwah antara lain: Pendapat Hsm Nasaruddin, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah. Sedangkan Hamzah Ya'kub menyebutkan, bahwa dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktekannya dalam kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam adalah satu cara mempengaruhi pemikiran manusia kepada yang baik.

Dasar kegiatan dakwah adalah perintah Allah dalam surat al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ

¹⁰ Ibn Mazhur, *Lisan al'Arab*, (Beirut: Dar-al-Fikr, 1990), hlm. 260.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 259.

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya.

surat al-'Araf ayat 68:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu.

dari ayat di atas bahwa dakwah adalah merupakan tugas rasul, tapi untuk seterusnya adalah menjadi tanggung jawab setiap muslim. Karena itu agama Islam diidentifikasikan dengan agama dakwah. Ini sejalan dengan perintah Rasulullah SAW:

يلغوا عني ولو آية

Sampaikanlah olehmu apa yang kalian peroleh dari aku meskipun hanya satu ayat.¹²

Maka tugas setiap muslim dalam kegiatan dakwah, harus sejalan dengan tugas pokok Nabi Muhammad SAW, yaitu: (1) Menyeru umat manusia untuk hanya beribadah kepada Allah SWT. (2) Menyampaikan ajaran Allah kepada manusia. (3) Memberikan teladan yang baik. (4) Memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat.¹³

2. Metode Dakwah

Metode dakwah secara garis besar ditunjukkan dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa metode atau dakwah meliputi tiga cakupan:

a. al-Hikmah

Kata hikmah dalam al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma'rifat* bentuk *masdhar*-nya adalah hukuman yang diartikan mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam tugas melaksanakan dakwah.¹⁴

¹² Muslim Bin al-Hajjaj, *Soheh Muslim*, (Beirut: Litto Baati Wannisir), hlm. 153.

¹³ Ali Mustafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1997). hlm. 27.

¹⁴ Harjani Hefni, dkk., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 8.

al-Hikmah diartikan pula sebagai *al-add* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hil* (ketabahan), *al-ilmi* (pengetahuan) dan *an-nubuwwah*.¹⁵ *al-Hikmah* termanifestasikan kedalam 4 hal: kecakapan menajerial, kecermatan, kejernihan dan ketajaman pikiran. Jadi sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.¹⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah.

Dai tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya dai-lah orang pertama mengamalkan apa yang diucapkannya. Dia menjadi contoh utama bagi masyarakatnya, jadi hikmah itu, bekal dai menuju sukses.

b. *al-Mauidzati al-Hasanah*

Secara bahasa *al-mauidzati al-hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'izhah* dan *hasanah*. *Mau'izhah* berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.¹⁷ *Hasanah* artinya kebaikan. Maka dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan dan peringatan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.¹⁸

Menurut Abdul Hamid, *al-mau'izhah al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁹

Dengan demikian, *mau'izhah hasanah* diklasifikasikan dalam beberapa bentuk; (1) nasehat atau petuah, (2) bimbingan, pengajaran (pendidikan), (3) kisah-kisah, (4) kabar gembira dan peringatan, (5) Wasiat.²⁰

c. *al-Mujadalah bi al-lati Hiya Ahsan*

Berbantah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam ber-*mujadalah*, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, dengan demikian *al-mujadalah* adalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.²¹

Para sahabat merumuskan suatu pola *tabligh* dengan konsep "*khatibu an-nisa 'ala qodri uqulihim*" (berbicara atau bertablighlah kalian kepada manusia menurut kadar kemampuan mereka).²²

3. Tujuan dan Target Capaian Dakwah

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Lois Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah Waa 'lam*, (Beirut: Dar Fikr, 1986), hlm. 907.

¹⁸ Harjani Hefni, *Op.Cit.*, hlm. 16.

¹⁹ Abdul Hamid al-Bilalai, *Fiqh al-Dakwah*, (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989), hlm.

16.

²⁰ Harjani Hefni, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 17.

²¹ Harjani Hefni, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 17.

²² Hafizah Anshari, *Op.Cit.*, hlm. 25.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas akan sia-sia.

Tujuan dakwah ada yang bersifat umum, yaitu mengajak umat manusia (mukmin atau kafir) kepada jalan yang benar yang diridai Allah SWT, agar dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.²³

Adapula yang bersifat khusus, yaitu:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam, untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT, yaitu dengan menganjurkan dan menunjukkan perintah-perintah Allah, larangan-larangannya, keuntungan dan ancamannya.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih *mu'allaf* yaitu dengan menunjukkan bukti-bukti ke Esaan Allah dengan beberapa ciptaan-Nya, keuntungan orang beriman, menunjukkan bagi ancaman bagi orang yang ingkar, agar beriman kepada Allah.
- c. Mengajak manusia yang belum beriman, agar beriman kepada Allah.
- d. Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁴

Dalam arti yang luas, dakwah bertujuan, menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan, baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.²⁵

Dari tujuan dakwah tersebut maka sangat besar urgensinya bagi kehidupan manusia, apalagi dalam kehidupan sekarang ini, era globalisasi, sejalan dengan ini Harjani mengemukakan, bahwa urgensi dakwah semakin diperlukan tatkala manusia modern makin lupa tujuan hidupnya.²⁶

Dalam penyebaran dakwah ada beberapa target yang harus diupayakan:

- a. *Ishlahu an-nafs* (perbaiki jiwa), sehingga menjadi seorang muslim yang kuat fisiknya, baik akhlaknya, luas wawasan berpikirnya, mampu bekerja, bersih akidahnya, selalu berjihad melawan nafsunya, memperhatikan waktunya, teratur kehidupannya, dan bermanfaat untuk orang lain.
- b. Membina rumah tangga islami yang dapat membawa keluarganya untuk menghormati *fikrah*-nya, memelihara adab Islam dalam kehidupannya, memilih istri yang baik, memenuhi hak dan kewajiban masing-masing, mendidik anak dan membantunya untuk memahami prinsip-prinsip Islam, agar keluarga tersebut menjadi miniatur teladan bagi masyarakat yang kita cita-citakan.
- c. *Irsyadu al-mujtama'* (memberi pengarahan kepada masyarakat). Yakni dengan menyebarkan dakwah di dalamnya, memerangi kemungkaran-kemungkaran yang ada, mendorong pada keutamaan dan *amar ma'ruf*, dan bersegera untuk berbuat kebajikan. Membentuk opini umum untuk mengikuti *fikrah Islamiah* dan mewarnai kehidupan secara umum dengan warna Islam selamanya.

²³ Asmuni Syuhri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), hlm. 49.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

²⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 47.

²⁶ Harjani Hefni, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 30.

- d. Berdakwah kepada *hukumah* (pemerintah) untuk menerapkan syariat Allah dengan segala metode yang bijaksana dan adab Islami yang mulia. Ia menjadi tuntunan rakyat banyak yang diprakarsai oleh kelompok dan golongan, sehingga terwujudlah *hukumah* yang melaksanakan Islam secara benar. Dengan demikian dia melaksanakan tugasnya selaku pelayan umat.
- e. Berdakwah untuk mewujudkan persatuan Islam, dimulai dengan mengadakan *ta'awun* (kerja sama) dengan Negara-negara Islam dan mengadakan konsolidasi diantara mereka untuk mendakwahi rakyat dan pemerintahannya guna menerapkan Islam dan memandang Islam sebagai dakwah *'alamiah*.²⁷

Peran Teknologi dalam Penyebaran Dakwah

Lingkungan kita mengalami perubahan yang terus menerus dan bersifat fundamental, perubahan itu termasuk lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam menghadapi perkembangan tersebut memerlukan pola berpikir dan berbuat yang dapat menghasilkan untuk kepentingan umat manusia.

Semua bentuk teknologi, termasuk teknologi pembelajaran adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk suatu tujuan tertentu, yang pada intinya adalah untuk mempermudah manusia dalam memperingan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga serta sumber daya yang ada. Teknologi itu pada hakikatnya adalah bebas nilai, namun penggunaannya akan sarat dengan aturan nilai dan estetika. Teknologi telah membantu kita dalam segala aspek kehidupan. Dalam kehidupan pribadi misalnya, teknologi telah membantu penglihatan dengan kaca mata. Namun perlu diingat bahwa kaca mata agar berfungsi sebagai mestinya harus sesuai dengan kondisi mata yang memakainya. Dalam bidang pembelajaran juga diperlukan teknologi untuk menjangkau warga belajar dimanapun mereka berbeda, melayani sejumlah besar dari mereka yang belum memperoleh kesempatan belajar, memenuhi kebutuhan belajar untuk dapat mengikuti perkembangan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar.²⁸

Karena manfaatnya itu M. Quraish Shihab mengatakan bahwa laju teknologi tidak mungkin dibendung. Yang perlu diusahakan adalah mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia, tidak untuk merusak dan membahayakan umat manusia serta lingkungan hidupnya, pengarahannya adalah ajaran agama.

Teknologi memberikan kemudahan kepada para dai, ustad dalam menyampaikan ajaran Islam dan dengan teknologi, dakwah tersebut bisa disiarkan berulang-ulang. Dari segi kuantitas, dakwah dapat disiarkan dan disampaikan setiap waktu dan masyarakat pengguna teknologi dapat mengakses dakwah setiap saat, bahkan bisa menyimpan, merekam materi-materi dakwah yang didengarnya pada alat teknologi.

Dengan melalui teknologi, dakwah bisa disampaikan dan disiarkan sekalipun tidak ada dai yang berdakwah dan para pengakses dakwah bisa berkomunikasi dengan para dai dari jarak jauh secara langsung. Dapat

²⁷ Jumuah Amin Abdul Azizi, *Fiqh Dakwah*, Terjemahan Abdussalam Masykur, (Solo: Era Intermedia, 2009), hlm. 63.

²⁸ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 103.

memudahkan masyarakat mendapatkan solusi permasalahan yang mereka hadapai di tengah masyarakat serta dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu.

Peran teknologi dalam penyebaran dakwah sangat efektif, misalnya internet, sangat banyak informasi yang dapat dan layak diakses oleh masyarakat internasional, baik untuk kepentingan pribadi, pendidikan, bisnis, dan lain-lain. Munculnya internet dianggap sebagai sebuah revolusi dalam dunia komunikasi dan informasi, dakwah melalui internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan alasan:

1. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau.
2. Pengguna jasa internet meningkat, berarti berpengaruh pada misi dakwah.
3. Pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi hukum.
4. Dakwah melalui internet menjadi salah satu pilihan masyarakat.

Kelebihan internet sebagai media dakwah, *pertama* karena sifatnya yang tidak pernah dimatikan, dapat diakses tanpa batas, memberi keleluasaan kepada penggunanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun; *kedua*, merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang mungkin tidak rasional dan bila dibawa kepada forum yang biasa dan mengurangi keterbukaannya; *ketiga*, sebagian orang memiliki keterbatasan dalam komunikasi sering kali mendapat kesulitan guna mengatasi dahaga spiritual mereka. Mereka ingin berdiskusi dan mendapat bimbingan dari para ulama. Para ulama seharusnya dapat menggunakan internet sebagai media efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya.²⁹

Perkataan pemikir Islam Syiria Dr. Muhammad Said Ramadhan al-Buthi, ternyata jaringan internet yang hampir menelan seluruh penjuru dunia adalah merupakan lahan luas yang disitu bertebaran podium-podium yang menyuarakan kepentingan Islam dengan memperkenalkan, mengajak (dakwah), membela dan memecahkan berbagai problem.

Teknologi lain yang dimanfaatkan dalam dakwah adalah televisi. Para aktivis dakwah Islam dengan melihat berbagai kelebihan media televisi merasa tergugah untuk mempergunakan media audio visual ini sebagai sarana alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Televisi sebagai media merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan teknologi modern dalam aktivitas dakwah. Dengan pemanfaatan televisi ini, diharapkan seluruh pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) secara lebih optimal, baik kuantitatif maupun kualitatif. Dakwah melalui televisi ini banyak memperoleh keuntungan dibanding dengan mempergunakan media-media dakwah lainnya, diantaranya:

1. Dakwah melalui media televisi dapat disampaikan kepada masyarakat melalui (*audio*) dan gambar (*visual*) yang dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa.
2. Dari segi khalayak (*mad'u*), televisi dapat menjangkau jutaan pemirsa di seluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sehingga dakwah lebih efektif dan efisien.
3. Efek kultural televisi lebih besar dibanding media lain, khususnya bagi pembentukan perilaku profesional dan anti sosial anak-anak.³⁰

²⁹ Maret 18 th, 2010 by mohjamal.

³⁰ M. Alfandi, *Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia, Tuesday, May, 2010.*

Peran teknologi dalam penyebaran dakwah dapat ditambahkan sebagai berikut:

1. Memudahkan penyebaran dakwah, bahwa dengan media teknologi seperti televisi, dapat menyampaikan dakwah ke tempat-tempat atau daerah yang tidak terjangkau oleh kemampuan pelaku dakwah itu sendiri.
2. Meningkatkan pengembangan dakwah, bahwa dengan melalui elektronik/teknologi bisa menjangkau daerah yang sangat luas secara serentak yang tidak akan mungkin terjangkau oleh kemampuan pelaku dakwah itu dalam waktu yang sama.
3. Memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses dakwah seperti melalui televisi, Hp dimanapun dia berada, di kota, di pelosok yang tidak mungkin mereka peroleh kalau hanya dengan kemampuan mereka.

Penutup

Dakwah adalah suatu kegiatan pembinaan keagamaan yang mengajak, mengarahkan pengamalan keagamaan sekelompok orang untuk melaksanakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya.

Kegiatan dakwah ini sudah mulai sejak Nabi Muhammad SAW diutus Allah menjadi rasul di muka bumi dengan tugasnya menyeru umat manusia hanya beribadah kepada Allah SWT, menyampaikan ajaran Allah kepada manusia memberikan teladan yang baik dan memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat.

Kegiatan dakwah tersebut terus berkembang dengan perkembangan ilmu dan teknologi, aktivitas dakwah semakin berperan dalam penyebaran dakwah Islam, pengembangan dakwah Islam dan memudahkan mengakses dakwah Islam.

Daftar Bacaan

- Abdul Hamid al-Bilalai. *Fiqh al-Dakwah*, Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989.
- Ali Mustafa Yakub. *Sejarah dan Metode Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1997.
- Asmuni Syuhri. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1983.
- Diposkan 16 Maret 2014 oleh Cucut Fatma Mutia Lubis.
- Harjani Hefni, dkk. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- <http://istanailmu.com/Pengaruhteknologipendidikandalamlembagapendidikandanpela tiha /html>.
- Ibn Mazhur, *Lisan al'arab*, Beirut: Dar-al-Fikr, 1990.
- Ibrahim. *Teknologi Pendidikan, Arti Kawasan dan Penerapannya di Indonesia*, Malang: IKIP Malang, 1995.
- Imam Sukardi, dkk. *Pilar Islam Bagi Pluralisme*, Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Jumuah Amin Abdul Azizi. *Fiqh Dakwah, Terjemahan Abdussalam Masykur*, Solo: Era Intermedia, 2009.
- Lois Ma'luf. *Munjid fi al-Lughah Waa'lam*, Beirut: Dar Fikr, 1986.
- M. Alfandi. *Perkembangan Dakwah Islam Melalui Medida Televisi di Indonesia*, Tuesday, May, 2010.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muslim Bin Al-Hajjaj. *Soheh Muslim*, Beirut: Litto Baati Wannisir.
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Yusuf Hadi Miarso. *Teknologi Komunikasi*, Jakarta: Raja Wali Press, 2007.
- Sutarman. *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.